

PERAN UNICEF DALAM MEMBANTU MEMAJUKAN PEMENUHAN HAK ANAK ATAS PENDIDIKAN DI NIGERIA

Made Ayu Melia Dwiyani¹⁾, Ni Wayan Rainy Priadarsini, S.SS., M.Hub.Int²⁾, A.A.Ayu Intan Prameswari, S.IP,M.Si³⁾

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email: melia.dwiyani@yahoo.com, rainypriadarsini@yahoo.com, prameswari.intan@yahoo.com

ABSTRAK

Education is one of the rights that are required for children. Nigeria is one country with the state of their children's education are still below the average standards are set by the government, particularly in school education. International organizations such as UNICEF to focus on children and women have an international program to help advance the fulfillment of child rights. This study aims to describe the role of UNICEF in an effort to help promote the realization of children's right to education in Nigeria. This study will be discussed using the theory and concept of the role of international organizations, development intervention, education, and the rights of children by the time span from 2002 to 2007 which is a vulnerable time education program in Nigeria.

Keywords: UNICEF, Children, Education, Nigeria

1. PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan masalah yang banyak dialami oleh negara-negara di dunia. Masalah kemiskinan telah menyebabkan masalah lain muncul, salah satunya adalah masalah pekerja anak yang menjadi sorotan dunia internasional saat ini. Masalah kemiskinan maupun pekerja anak juga dialami oleh Nigeria. Nigeria merupakan negara terpadat di Afrika dengan banyak etnis, ras dan suku di dalamnya. Populasi penduduk Nigeria mencapai sekitar 173,6 juta jiwa dan merupakan negara dengan kekayaan alam yang melimpah seperti minyak, gas, pertanian, mineral, pertambangan dan kekayaan alam lainnya. Pemasukan Nigeria paling banyak berasal dari sektor minyak dengan jumlah produksinya sebesar 2,5 juta barrel per hari yang merupakan terbesar di benua Afrika (Kompas, 2012). Hal tersebut membuat tingkat pertumbuhan ekonomi Nigeria menjadi kuat dalam beberapa tahun terakhir. Menurut perhitungan berdasarkan tingkat perekonomian Nigeria juga meningkat sebesar 12,7% antara tahun 2012-2013 (Forbes, n.d). Tingginya GDP Nigeria tidak serta membuat negara tersebut terhindar dari masalah-masalah yang menjadi sorotan internasional, kenyataannya wajah kemiskinan masih saja terlihat di Nigeria.

Kemiskinan adalah alasan masyarakat Nigeria untuk bekerja demi melangsungkan hidup bahkan tidak jarang anak dibawah usia 15 tahun pun juga ikut dipekerjakan (PRB, 2009 dalam Ikwuyatum, 2010). Hal yang lebih mengejutkan adalah anak di bawah usia 14 tahun bekerja dalam lingkungan yang berbahaya dan tidak sehat dengan bayaran yang dibawah rata-rata (Ikwuyatum, 2010). Pekerja anak biasanya bekerja dalam bisnis semi-formal dan informal. Secara keseluruhan pekerjaan berbahaya terjadi di industri pertambangan, rumah tangga dan jalanan. Anak-anak sering kali mendapat pelecehan dan eksploitasi yang dapat menimbulkan ancaman serius terhadap kesehatan dan perkembangan mereka. Pekerjaan anak yang presentasenya paling tinggi adalah sebagai *vendor* atau pedagang keliling dijalan yaitu sebesar 64%, lalu anak-anak yang bekerja sebagai mekanik sebesar 24%, tukang cukur sebanyak 18%, dan konduktor bus sebanyak 17%, dan masih banyak bidang pekerjaan lainnya (UNICEF, 2006). Banyaknya anak yang menjadi pekerja di

Nigeria sebagai akibat dari masalah kemiskinan yang dialami telah memunculkan masalah baru bagi Nigeria yaitu masalah kesulitan untuk memperoleh pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu hal yang wajib didapatkan semua anak, karena dengan pendidikan kehidupan yang lebih baik akan lebih mudah didapatkan. Nigeria merupakan negara dengan jumlah anak-anak yang keluar dari sekolah mencapai 10,5 juta anak dari 34,9 juta anak, yang mana angka tersebut merupakan jumlah tertinggi di dunia menurut UNICEF (UNICEF, n.d). Pada Nigeria bagian utara saja tercatat sebesar 60% anak disana tidak bersekolah dan lebih memilih untuk bekerja (UNICEF, n.d). Apabila dilihat dari GDP Nigeria yang tinggi seharusnya jumlah anak-anak Nigeria yang tidak bersekolah persentasenya tidak setinggi itu. Kenyataannya Nigeria dengan GDP \$262.61 miliar tercatat sebagai negara dengan pemberian alokasi dana pendidikan terendah yaitu hanya sebesar 8,4%. Bila dibandingkan dengan Ghana dengan jumlah GDP \$40.71 miliar yang juga merupakan negara dengan penghasil minyak dan kaya akan sumber daya alam yaitu memberikan alokasi dana pendidikan bagi negaranya sebesar 31,0% (World Bank, 2012 dalam Kpolovie & Obilor, 2013). Hal tersebut memperlihatkan bahwa pemerintah Nigeria tidak sanggup mengatasi masalah pendidikan bagi anak-anak di negaranya. *United Nations Children's Fund* (UNICEF) yang merupakan organisasi internasional yang berfokus pada perlindungan terhadap anak dan wanita turut membantu Nigeria dalam mengatasi masalah pendidikan yang terjadi.

UNICEF telah masuk di Nigeria sejak tahun 1953 sebagai agen pembangunan PBB. Intervensi pertama UNICEF terkait pengendalian penyakit kusta, lalu menangani penyakit malaria, yang mana program tersebut sukses dilakukan oleh UNICEF bersama WHO. Masuknya Nigeria menjadi negara anggota PBB tahun 1960 telah merubah fokus program UNICEF di Nigeria menjadi lebih di fokuskan pada pelayanan kesehatan dan pendidikan bagi anak-anak dan wanita di Nigeria (UNICEF, n.d). Nigeria memiliki GDP yang tinggi dan penghasilan sumber daya alam yang melimpah, namun masyarakatnya masih saja miskin. Kemiskinan yang dialami membuat banyak anak memilih untuk bekerja dari pada pergi ke sekolah untuk belajar. Terlebih lagi alokasi dana untuk pendidikan anak juga masih sangat kurang di Nigeria. Terkait dengan itulah, fenomena membantu memajukan hak anak atas pendidikan oleh UNICEF menarik untuk dikaji lebih lanjut.

2. KAJIAN PUSTAKA

Penelitian ini menggunakan 3 kajian pustaka. Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh para peneliti tersebut berada pada tema yang sama yaitu peran organisasi internasional dalam membantu pemenuhan hak anak atas pendidikan di negara berkembang. Ketiga penelitian yang akan penulis jadikan kajian pustaka tersebut adalah milik Rita Melani dari Universitas Udayana, Dorma Elvirianty Sirait dari Universitas Riau, dan Rika Mustika dari Universitas Riau.

Penelitian yang penulis cantumkan, sebagai kajian pustaka yang pertama adalah penelitian sebelumnya yang ditulis oleh Rita Melani mahasiswa Universitas Udayana dengan judul "*Peran International Labour Organization (ILO) Melalui Proyek Education And Skill Training for Youth Employment (EAST) Dalam Upaya Pencegahan Dan Penghapusan Pekerja Anak Di Indonesia*". Pada penelitian tersebut Rita Melani menulis tentang organisasi internasional yaitu ILO untuk menghapuskan pekerja anak dan membantu pemerintah menanggulangi pekerja anak di Indonesia. Organisasi internasional yaitu ILO yang dibahas oleh Rita Melani tersebut memiliki sebuah program atau proyek yang khusus dilaksanakan pada lima Wilayah Indonesia Timur, diantaranya Maluku, NTT, Papua, Papua Barat, Sulawesi Selatan, dan satu provinsi di Indonesia bagian barat yaitu Nanggroe Aceh Darusalam (NAD). Proyek tersebut dikenal dengan *Education And Skill Training for Youth Employment (EAST)*. EAST merupakan proyek 4 tahun yang mendapat dana dari Kerajaan Belanda. Melalui proyek EAST tersebutlah yang nantinya akan dapat dilihat peran dari ILO di Indonesia itu sendiri. Lokus waktu yang diambil dalam penelitian adalah dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2011. Penelitian tersebut dikaji menggunakan teori dan konsep organisasi internasional, pekerja anak, dan *Development Intervention*. Teori dan konsep Organisasi Internasional dan *Development Intervention* membantu peneliti dalam mengkaji penelitian ini. Konsep organisasi internasional membantu dalam mengkaji hak dan kewajiban sebuah organisasi dalam melakukan intervensi ke dalam suatu negara. Sedangkan konsep *Development Intervention* membantu penelitian ini dalam melihat dan menilai sebuah bantuan atau pun intervensi yang dilakukan oleh suatu organisasi internasional dalam memajukan pembangunan sebuah negara yang dilihat dari keseluruhan sistem sosial seperti politik, ekonomi, infrastruktur, pertahanan maupun pendidikannya.

Penelitian oleh Rita Melani ini menganalisa tentang organisasi internasional yaitu ILO, melalui berbagai upaya yang salah satunya dengan program pendidikan dan pelatihan ketrampilan bagi anak muda di Indonesia atau dikenal dengan proyek EAST, yang mana proyek tersebut dibuat untuk membantu Indonesia. Dengan adanya Proyek EAST di lima daerah di Indonesia timur yang tingkat pekerja anaknya masih cenderung tinggi dapat diminimalisir dengan diberikannya pelatihan dan pendidikan sesuai dengan tujuan dari diadakannya proyek EAST tersebut. Dalam penelitian Rita Melani ini meskipun juga membahas mengenai pendidikan namun pendidikan yang dibahas mengenai pendidikan dalam memperoleh pekerjaan yang layak sedangkan dalam penelitian ini pendidikan yang dibahas mengenai pendidikan formal di sekolah.

Penelitian kedua yang penulis jadikan kajian pustaka adalah penelitian dari Dorma Elvrianty Sirait yaitu Mahasiswa dari Universitas Riau. Penelitian dari Dorma Elvrianty Sirait tersebut berjudul "*Peran UNICEF Dalam Menangani Perekrutan Tentara Anak (Child Soldiering) Di Myanmar Pada Tahun 2007-2013*". Dalam penelitiannya Dorma Elvrianty Sirait menjelaskan peran dari organisasi internasional yaitu UNICEF di Myanmar. Penelitian Dorma tentang tentara anak tersebut mengambil lokus waktu 2007-2013. Analisa penelitian Dorma menjelaskan bahwa UNICEF mampu mengatasi salah satu isu HAM, yaitu keprajuritan anak di Myanmar dalam perekrutan anak-anak tidak hanya sebagai tentara anak, tetapi juga mata-mata, kuli, tukang masak, dan bahkan untuk tujuan seksual. Perbedaan dengan penelitian yang penulis buat ini bisa dilihat dari fokus waktu dan tempat yang diambil, yang menggambarkan bahwa dalam tiap negara memiliki tingkat permasalahan anak yang berbeda-beda. Permasalahan anak di Myanmar berbeda dengan permasalahan anak di Nigeria.

Teori dan konsep yang digunakan salah satunya adalah organisasi internasional karena yang dibahas adalah UNICEF yang merupakan organisasi pemerintah atau *Intergovernment Organization* (IGO). UNICEF mampu berperan untuk memperjuangkan hak anak seperti tercantum dalam konstitusi dasar dan mengakhiri adanya tentara anak di Myanmar. Dalam penelitian Dorma ini peran UNICEF di Myanmar juga dapat dilihat dari bantuan yang diberikan yaitu dengan cara melindungi anak dari kemiskinan, kekerasan penyakit, dan deskriminasi yang bertujuan untuk mengakhiri adanya perekrutan anak sebagai tentara. Namun yang membedakannya dengan penelitian ini, dapat dilihat dari peran UNICEF. Dalam penelitian ini UNICEF bukan berperan untuk mengakhiri sebuah permasalahan anak dalam salah satu sektor pekerja anak seperti tentara saja, namun dalam penelitian ini peran UNICEF yang ingin dilihat adalah pada pemenuhan hak anak atas pendidikan karena kurangnya minat anak untuk bersekolah dan lebih memilih untuk bekerja.

Penelitian lainnya yang juga penulis jadikan kajian pustaka adalah penelitian dari Rika Mustika, dari Universitas Riau. Penelitian Rika Mustika tersebut berjudul "*Upaya United Nations Children's Fund (UNICEF) Dalam Menangani Prostitusi Terhadap Anak Di Filipina Tahun 2008-2011*". Penelitian Rika Mustika menjelaskan upaya organisasi internasional dalam mengatasi pekerja anak di Filipina. Penelitian Rika Mustika tersebut mengambil lokus waktu 2008-2011. Sama seperti penelitian sebelumnya, yang mana waktu dan lokus tempat yang diambil memiliki kapasitas permasalahan yang berbeda yaitu keadaan pekerja anak di Filipina tentu berbeda dengan keadaan pekerja anak di Nigeria seperti dalam penelitian ini.

Dalam penelitiannya Rika menganalisa upaya bantuan yang diberikan UNICEF dalam melindungi anak dan wanita yang bekerja dalam sektor seks komersial di Filipina, terutama anak-anak yang berumur 11-15 tahun yang terjalin dalam prostitusi. Sedangkan peran UNICEF dalam penelitian ini bukan saja dilihat dari satu jenis pekerjaan namun dari banyak pekerjaan yang anak-anak lakukan, dan yang membedakan penelitian ini yaitu peran UNICEF lebih ditekankan dalam pemenuhan hak anak melalui pendidikan. Upaya UNICEF yang dapat dilihat dalam penelitian Rika Mustika ini yaitu berhasil menjalankan program utama UNICEF seperti pendidikan, kesehatan, gizi, dan pencegahan HIV dan AIDS. Meskipun penelitian Rika juga sedikit menyinggung pendidikan namun bukan sebagai pemenuhan hak anak atas pendidikan melainkan pendidikan mengenai kesehatan agar anak-anak terhindar dari pekerjaan sebagai pekerja seks komersial dan mengetahui pentingnya kesehatan, terutama pengetahuan anak mengenai penyakit HIV/AIDS.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kualitatif. Metode penelitian kualitatif penulis gunakan untuk mengerti dan menginterpretasi organisasi internasional dalam membantu memajukan hak anak dalam hal pendidikan. Penelitian yang bersifat kualitatif ini digambarkan melalui kata-kata atau kalimat yang

bersifat deskriptif yang dilakukan dengan studi kasus guna memperoleh gambaran dari masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder merupakan data yang tidak didapat penulis secara langsung melainkan didapatkan melalui buku, jurnal, surat kabar, website resmi UNICEF, dan dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan masalah yang penulis teliti dalam penelitian ini. Penulis menggunakan unit analisis berupa organisasi dalam penelitian ini. Organisasi yang dimaksud adalah *United Nations Children's Fund* (UNICEF), yaitu sebuah organisasi internasional yang berfokus pada anak-anak. UNICEF sebagai organisasi antar pemerintah, yang akan penulis analisis dalam penelitian ini. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui perannya dalam memajukan hak anak melalui pendidikan. Teknik pengumpulan data berupa studi kepustakaan digunakan penulis dalam penelitian ini. Studi kepustakaan penulis lakukan dengan cara mengumpulkan data yang terkait melalui sumber-sumber data yang dapat dipertanggung jawabkan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif. Teknik analisis kualitatif merupakan teknik yang menjelaskan suatu permasalahan berdasarkan fakta yang sebenarnya, dimana fakta tersebut nantinya akan digunakan untuk menghubungkan fakta-fakta lainnya. Setelah fakta yang satu dengan yang lain dihubungkan, maka akan dapat ditarik kesimpulan. Dalam menganalisis penelitian kualitatif, ada 6 tahap yang harus dilakukan, menurut Lacey and Luff (2001) yaitu pengenalan data, transkrip data, pengelompokan data, *coding* data, analisis data, penarikan kesimpulan. Dari 6 tahapan tersebut penulis hanya akan menggunakan 4 tahapan dalam penelitian ini yaitu:

1. Pengenalan data
2. Pengelompokan data
3. Analisis data
4. Penarikan kesimpulan

Teknik penyajian data secara tematik yang penulis gunakan pada penelitian mengenai peran UNICEF dalam memajukan pemenuhan hak anak atas pendidikan di Nigeria ini. Penulis juga menyajikan data berdasarkan pemberian tema yang dilakukan. Tema-tema yang dibuat penulis merupakan pembagian dari tema kunci, jadi pada tiap bab akan ada tema yang berbeda nantinya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Nigeria merupakan negara yang terletak di Afrika Barat-Teluk Guinea yaitu antara Benin dan Kamerun. Nigeria memiliki luas wilayah sekitar 923.768 kilometer persegi. Sumber daya alam utama Nigeria terdiri dari gas alam, minyak bumi, timah, bijih besi, batu bara, batu kapur, niobium, timah, dan seng. Nigeria memiliki cadangan minyak sebesar 36,2 miliar barel, cadangan terbesar kesepuluh di dunia (Library of Congress, 2008). Dilihat dari segi kependudukannya Nigeria merupakan negara dengan jumlah penduduk yang terbilang padat, dimana terbagi atas 36 negara bagian yang berada pada 6 wilayah yaitu : *North Central States*: Negara Kogi, Niger, Benue, Kwara, Plateau, Nassarawa dan Abuja sebagai ibukota federal. *North Eastern States*: Negara Taraba, Borno, Bauchi, Adamawa, Gombe dan Yobe. *North Western States*: Negara Kaduna, Kebbi, Zamfara, Sokoto, Kano, Jigawa dan Katsina. *South Eastern States*: Ebonyi, Enugu, Imo, Abia and Anambra State. *South Southern States*: Negara Akwa-Ibom, Bayelsa, Edo, Cross River, Rivers dan Delta. *South Western States*: Negara Oyo, Ogun, Lagos, Ondo dan Osun.

Pertumbuhan penduduk Nigeria telah membuat negara tertekan dalam mengatasi masalah-masalah yang dialami masyarakatnya. Salah satu masalah yang masih dan tetap menjadi permasalahan di Nigeria adalah masalah kemiskinan. Kemiskinan yang melanda membuat banyak anak di Nigeria menjadi pekerja anak. Pekerja anak merupakan suatu ancaman yang serius bagi pembangunan dan pemenuhan hak-hak di Nigeria, baik bagi anak-anak dan generasi penerusnya (UNICEF Nigeria, 2006 dalam Jones, N., Marshall, E.P., Cooke, N. and Akinrimisi, B., 2012).

Keterkaitan Pendidikan dan Pekerja Anak di Nigeria

Pada umumnya anak-anak yang bekerja seringkali tidak memiliki waktu, dan tenaga untuk pergi ke sekolah. Banyak anak yang bekerja di Nigeria, baik laki-laki maupun perempuan mengaku sulit untuk membagi waktu antara sekolah dan bekerja. Diketahui bahwa sebanyak satu juta anak terpaksa putus sekolah karena faktor kemiskinan. Rasa tanggung jawab untuk ikut berkontribusi bagi pendapatan keluarga membuat anak lebih memilih untuk bekerja. Tidak jarang juga banyak anak Nigeria yang berusaha untuk tetap menjalankan keduanya yaitu bersekolah dan bekerja. Namun

karena tingginya tuntutan di tempat kerja seperti harus lembur sehingga, anak-anak sering melewatkan beberapa pelajaran mereka.

Keterkaitan yang terjadi dari adanya masalah pekerja anak dan pendidikan anak tersebut merupakan dampak dari masalah kemiskinan yang dihadapi dari generasi ke generasi. Dari 42.100.000 anak di Nigeria yang telah memenuhi syarat untuk mendapatkan pendidikan dasar, hanya 22,3 juta anak dengan perekonomian kelas menengah saja yang dapat bersekolah. Situasi yang lebih buruk lagi diketahui bahwa, dari 33.900.000 anak yang memenuhi syarat untuk bersekolah di tingkat atas dan menengah, namun hanya 6,4 juta anak saja yang bersekolah (Adeoye, 2007; Olatunji, 2006; dalam Okafor, 2010). Kebutuhan ekonomi yang sulit untuk dipenuhi, mendorong banyaknya anak untuk bekerja dari pada bersekolah. Banyak anak berusaha untuk menjalankan keduanya yaitu dengan bekerja dan sekolah, namun pada akhirnya mereka kesulitan dalam membayar biaya sekolah. Kombinasi antara sekolah dan bekerja jarang berhasil, dimana sebuah penelitian mengidentifikasi bahwa bekerja 20 jam per minggu merupakan kesulitan terbesar untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan (Fallon dan Zafiris, 1998; dalam Nelson, 2000).

Bekerja menjadi sebuah pilihan yang diutamakan mengingat banyaknya faktor yang membuat anak untuk bekerja, pada saat mereka seharusnya menikmati masa-masa mereka menjadi anak-anak. Selain itu, kondisi keluarga yang serba kekurangan menjadi semakin mempersulit mereka untuk bertahan hidup. Demi kelangsungan hidup, biaya yang harus ditanggung oleh keluarga tidaklah mencukupi. Oleh karena itu anak-anak akan berusaha untuk bertahan hidup dengan satu-satunya jalan yaitu mencari uang, sehingga kebanyakan anak akan memikirkan cara untuk mencari uang. Kemiskinan membuat anak belum mendapatkan hak pendidikannya. Mereka akhirnya membantu orang tua, dengan salah satu cara turun ke jalanan dan bekerja di jalanan (Okpukpara dan Odurukwe, 2006 dalam Jones, N., Marshall, E.P., Cooke, N. and Akinrimisi, B., 2012)..

Anak-anak Nigeria yang berumur antara 5-9 tahun rata-rata bekerja hampir 18 jam per minggu. Jenis pekerjaan yang biasanya mereka kerjakan adalah sebagai pekerja rumah tangga dan sebagian besar dari mereka tidak dibayar. Sedangkan anak-anak yang berumur antara 10-14 tahun rata-rata bekerja lebih dari 20 jam per minggu (Okpukpara dan Odurukwe, 2006 dalam Jones, N., Marshall, E.P., Cooke, N. and Akinrimisi, B., 2012). Anak-anak yang kebanyakan bekerja sebagai pedagang kaki lima, mengalami kesulitan untuk menghadiri kelas secara teratur. Sementara sebagian besar dari mereka harus bekerja di sore hari sepulang sekolah. Seperempat dari semua anak yang bekerja melaporkan bahwa pekerjaan yang mereka jalani menyebabkan mereka kehilangan satu hari untuk sekolah setiap minggunya (Okpukpara dan Odurukwe, 2006 dalam Jones, N., Marshall, E.P., Cooke, N. and Akinrimisi, B., 2012).

Tingkat pendidikan anak di Nigeria sama dengan kebanyakan negara lainnya yaitu pertama memasuki taman kanak-kanak, lalu dilanjutkan ada tingkat sekolah dasar, setelah itu sekolah lanjutan tingkat pertama dan kemudian dilanjutkan pada junjang sekolah menengah atas. Persentase kesenjangan gender antara anak laki-laki dan perempuan dapat dilihat dari tingkatan pendidikan yang pertama yaitu pada tingkat taman kanak-kanak seperti yang terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1 persentase pendidikan pra-sekolah

Negara bagian	Laki-laki	Perempuan
<i>North east</i>	52,9%	47,1%
<i>North west</i>	53,7%	48,2%
<i>North central</i>	51,8%	48,2%
<i>South west</i>	49,8%	50,2%
<i>South east</i>	50,3%	49,7%
<i>South south</i>	50,3%	49,7%

Sumber : NEMIS, 2007 dalam UNICEF, 2011

Pada tingkat *pre-school* atau anak-anak tingkat taman kanak-kanak antara laki-laki dan perempuan terdapat kesenjangan yang cukup signifikan antara daerah utara dan selatan. Kesenjangan antara negara bagian utara dan selatan di pendaftaran pada tingkat ini terlihat pada

tabel. Terlihat dari diaksesnya layanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), sebuah penelitian meihat bahwa adanya peningkatan dari 35% di tahun 2005 menjadi 51% pada tahun 2007 pada daerah perkotaan, sedangkan peningkatan pada daerah pedesaan yaitu dari 20% menjadi 29% (NBS & UNICEF, 2007 dalam UNICEF, 2011). Seperti terlihat pada tabel diatas, sehingga diketahui bahwa telah terjadi disparitas gender di daerah utara dan selatan. Anak-anak yang tercatat pada kategori *pre-school* adalah anak yang berada di bawah usia 10 tahun. Anak-anak tersebut tersebar sebanyak 29% pada daerah perkotaan dan 38% untuk daerah pedesaan (NBE & UNICEF, 2007 dalam UNICEF,2011). Hal ini merupakan proporsi yang cukup tinggi, mengingat jumlah anak-anak yang harus memberikan kontribusi signifikan terhadap sebagian besar jumlah anak-anak yang nantinya harus melanjutkan sekolah di tingkat sekolah dasar. Apabila dengan terpenuhinya pendidikan anak dan kesetaraan gender pada tingkat awal maka nantinya akan mampu memberikan dampak yang positif bagi anak-anak untuk pergi ke sekolah dan menggunakan hak mereka untuk pendidikan.

UNICEF di Nigeria

Pada awal mulanya, UNICEF dikenal sebagai sebuah organisasi darurat yang di bentuk karena pengaruh dari adanya perang dunia kedua. UNICEF didirikan oleh PBB pada tahun 1946 dengan tugas untuk menyediakan kebutuhan pokok seperti makanan dan pakaian bagi anak-anak korban perang. Lalu pada tahun 1950, Majelis Umum PBB memberikan tugas khusus kepada UNICEF untuk membantu anak-anak yang hidup dalam kekurangan, khususnya pada negara-negara berkembang. Hingga kemudian pada tahun 1953, Majelis Umum PBB memutuskan bahwa UNICEF ditetapkan menjadi organisasi permanen dalam PBB yang berfokus dalam menangani masalah anak. Organisasi internasional UNICEF kemudian lebih dikenal sebagai *United Nations Children's Fund*.

Ditahun 1953 sejak UNICEF ditetapkan sebagai organisasi permanen PBB kesepakatan yang membangun telah ditandatangani antara UNICEF dan pemerintah Nigeria. Pertama kalinya UNICEF melakukan intervensi di Nigeria yaitu terkait pengendalian penyakit kusta, lalu menangani penyakit malaria, yang mana UNICEF bersama WHO sukses dalam programnya (UNICEF, n.d). Pada tahun 1954 untuk pertama kalinya UNICEF di Afrika mendukung Nigeria untuk didirikannya pembuatan pabrik susu di Nigeria itu sendiri. Dengan tujuannya adalah untuk memproduksi dan mendistribusikan susu kering bagi bayi dan anak-anak di Nigeria.

Dengan suksesnya program tersebut dan diikuti dengan kemerdekaan negara-negara Afrika tahun 1960 telah merubah fokus program di Nigeria menjadi lebih di fokuskan pada pelayanan kesehatan dan pendidikan bagi anak-anak dan wanita di Nigeria (UNICEF, n.d). UNICEF dalam bidang pendidikan juga mendukung adanya produksi buku dan melanjutkan program bagi pendidikan kesehatan dan gizi di sekolah. Hal tersebut didukung dengan diadakannya pelatihan staf kesehatan pada bidang gizi. Pada tahun 1965, kursus pendidikan gizi regional dikembangkan bersama-sama dengan Universitas London dan Ibadan. Lalu setelah itu UNICEF mulai mengadvokasi kebutuhan anak-anak sebagai bagian yang integral dari proses perencanaan nasional.

Dalam beberapa program lebih luas yang bertujuan memberikan bantuan kepada kaum perempuan dan anak-anak UNICEF mengimplementasikan intervensi konkritnya dalam masyarakat. Program kerjasama dengan Pemerintah Federal Nigeria ini sudah memiliki lebih dari 250 staf, empat kantor yang ditempatkan secara strategis, dan beberapa mitra kerjasama. UNICEF telah membantu lebih dari 220 komunitas di seluruh negara bagian dengan pendekatan terpadu berdasarkan penilaian dari situasi lokal di tiap daerahnya. Adapun program-program UNICEF yang dijalankan di Nigeria yaitu: Program UNICEF tentang kelangsungan hidup dan perawatan anak usia dini. Program UNICEF tersebut bertujuan untuk mengurangi angka kematian dengan mengatasi hak anak-anak untuk melangsungkan hidup. Intervensi utama yang dilakukan yaitu meliputi imunisasi pada anak agar penyakit dapat dicegah, perbaikan gizi, pengendalian penyakit malaria, pencegahan penularan virus HIV dari ibu kepada anaknya dan memperhatikan kesehatan ibu.

Program lainnya yang dijalkan UNICEF adalah program mengenai pendidikan dasar yang bertujuan untuk memberikan kontribusi untuk meningkatkan angka partisipasi anak di sekolah dasar. Pada negara bagian utara Nigeria seperti Kaduna, Kebbi, Zamfara, Sokoto, Kano, Katsina, dan negara bagian utara lainnya. Angka partisipasi anak sekolah dasar yang paling sedikit yaitu hanya sebesar 17,6% yang berada pada negara bagian *northwest* atau barat laut Nigeria (NBS&UNICEF, 2007 dalam UNICEF, 2011).

UNICEF memberikan bantuan terhadap sekolah-sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kelengkapan lingkungan sekolah serta gaya dan kualitas pengajaran di sekolah. Program pendidikan ini juga mengarah pada peningkatan akses belajar dan prestasi untuk anak perempuan di sekolah, terutama anak-anak perempuan di bagian utara Nigeria. Program ini juga mendukung adanya Pelayanan Anak Usia Dini Terpadu untuk anak-anak usia pra-sekolah.

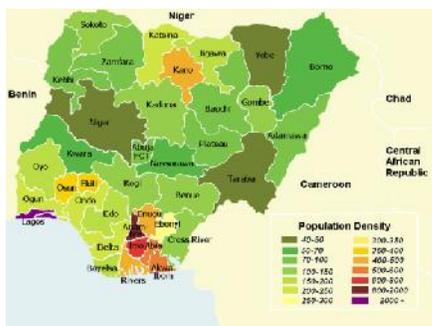
Program UNICEF lainnya yang dijalankan di Nigeria adalah program mengenai air, sanitasi dan kebersihan atau tingkat ke higienisan. UNICEF dalam programnya tersebut berencana untuk merenovasi fasilitas yang ada agar lebih baik. UNICEF juga mempromosikan tentang sanitasi di lingkungan rumah tangga dan sekolah-sekolah. Pendidikan kesehatan di sekolah dan di masyarakat merupakan komponen penting dari program ini. Air dan sanitasi tidak hanya menjamin kelangsungan hidup dan kesehatan anak secara optimal, tetapi juga dapat meningkatkan tingkat kehadiran anak di sekolah, terutama bagi anak perempuan.

Selain membentuk program sanitasi, pendidikan dan mengenai pencegahan penyakit UNICEF juga membantu Pemerintah Nigeria dalam memenuhi kewajiban konvensi tentang hak-hak anak dengan membuat program untuk perlindungan anak. Hal terpenting yang dilakukan UNICEF di Nigeria adalah dengan merealisasikan penerapan undang-undang hak anak pada tahun 2003 di tingkat federal. UNICEF Nigeria mendorong semua Negara untuk ikut merealisasikan undang-undang tersebut untuk mengatasi masalah pernikahan dini, pekerja anak, perdagangan anak, eksploitasi seksual, dan bentuk-bentuk pelecehan lainnya. Program ini juga memberikan bantuan teknis kepada pemerintah dalam pengembangan dan pelaksanaan rencana komprehensif bagi anak-anak tersebut. UNICEF juga bekerja sama dengan *National Youth Service Corps* (NYSC) yang merupakan organisasi yang dibentuk oleh pemerintah Nigeria dalam melibatkan lulusan anak muda Nigeria guna membangun negara. Salah satunya, untuk melatih anak-anak muda sebagai tenaga pendidik pada usia mereka untuk menginformasikan dan menyebarkan pesan-pesan mengenai pencegahan HIV / AIDS. Untuk mendorong partisipasi anak tersebut, UNICEF mendukung adanya program siaran yang dilakukan oleh anak-anak.

Program Pendidikan Dasar

Program pendidikan dasar atau yang dikenal dengan *Basic Education programme* dibentuk oleh UNICEF pada bulan Desember 2004. Program tersebut bekerja sama dengan Pemerintah Federal Nigeria dan *UK Department for International Development* (DFID). Program ini dibentuk karena melihat kondisi pendidikan anak-anak yang berada pada jenjang sekolah dasar sangat memprihatinkan. Dimana, dapat dilihat secara geografis pada gambar dan tabel berikut ini.

Gambar 4.2.1.1 Peta Nigeria



sumber: www.worldofmaps.net

Tabel 4.2.1.1 persentase pendidikan sekolah dasar

Wilayah Utara (North)	Persentase	Wilayah Selatan (South)	Persentase
<i>North central</i>	40,3	<i>South south</i>	61,7
<i>North east</i>	20,7	<i>South east</i>	49,1
<i>North west</i>	17,6	<i>South west</i>	53,7

Sumber : (NBS&UNICEF, 2007 dalam UNICEF, 2011)

Tabel diatas menunjukkan bahwa pendidikan dasar anak-anak yang berada pada wilayah utara Nigeria lebih rendah dari pada wilayah selatan. Tercatat pada tabel diatas pada bagian *north west* Nigeria yaitu anak-anak yang bersekolah di sekolah dasar hanya sebesar 17,6% saja. Bila dilihat pada gambar peta pada bagian *north west* atau barat laut yang terdiri dari : Kaduna, Kebbi, Zamfara, Sokoto, Kano, Jigawa dan Katsina merupakan wilayah bagian utara dengan kepadatan penduduk tertinggi yaitu pada negara bagian Kano yang kepadatan penduduknya mencapai 500-600, sedangkan negara bagian utara lainnya seperti *North Central States*: Kogi, Niger, Benue, Kwara, Plateau, Nassarawa dan Abuja sebagai ibukota federa dan *North Eastern States*: Taraba, Borno, Bauchi, Adamawa, Gombe dan Yobe, yaitu kepadatan populasi penduduknya rata-rata hanya berkisar 150-200 saja. Hal tersebut memperlihatkan bahwa kepadatan penduduk tidak menjamin jumlah anak-anak yang bersekolah juga tinggi, terbukti bahwa meskipun negara bagian *north west* penduduknya paling tinggi diantara negara bagian utara lainnya namun anak-anak yang bersekolah justru paling rendah. Rendahnya tingkat anak yang bersekolah di sekolah dasar adalah alasan dibentuknya program pendidikan dasar ini. Program ini dibuat untuk mendukung pendidikan dasar anak di Jigawa dan negara bagian lainnya yang juga berada di bagian utara yaitu seperti Kaduna, Kebbi, Zamfara, Sokoto, Kano, dan Katsina. negara-negara bagian utara lah yang memiliki kualitas dan partisipasi pendidikan anak yang paling sedikit bila dibandingkan dengan negara bagian selatan dari Nigeria.

Program ini direalisasikan dengan kegiatan melalui dialog dengan negara, gubernur, pembuat kebijakan, pemimpin daerah, serta pemimpin agama. Melalui program ini sekolah-sekolah dibantu dengan diberikannya fasilitas berupa buku, furnitur, air bersih dan toilet yang terpisah untuk anak perempuan dan anak laki-laki disekolah (UNICEF, 2007). Program ini juga menyediakan dukungan pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal.

Pendidikan non-formal juga termasuk didirikannya kelas *islamiyah* atau pesantren bagi umat muslim terutama untuk anak perempuan dan wanita. Kelas *islamiyah* tersebut juga dikenal dengan sekolah berbasis Al-Quran. Program ini juga telah bekerjasama membantu sekolah-sekolah tradisional berbasis Al-Quran dengan memasukkan mata pelajaran inti kedalam kurikulum pembelajarannya, seperti matematika, ilmu pengetahuan, bahasa Inggris, dan keterampilan.

Selain memberikan kurikulum nasional kepada sekolah non-formal, program UNICEF ini juga memberikan vaksinasi polio secara gratis disekolah kepada sekitar 30.000 anak sekolah Al-Quran. Kampanye untuk pendidikan ini juga bertujuan untuk melindungi masing-masing dari mereka agar terhidar dari penyakit. Total dari keseluruhan anak yang ingin dicapai untuk menerima vaksinasi ini yaitu total 14,5 juta anak di seluruh Nigeria utara, karena pada bagian Nigeria utara yang banyak terjangkit penyakit mematikan ini (UNICEF, 2007).

Program *Girls Education Initiative*

Sebagai lembaga utama, PBB membuat sebuah program tentang pemenuhan hak pendidikan bagi perempuan yang dikenal dengan *Girls Education Initiative*. UNICEF sebagai bagian dari PBB juga mendukung pemenuhan hak pendidikan bagi perempuan tersebut. UNICEF bersama pemerintah Nigeria bekerjasama untuk mengembangkan strategi pendidikan bagi anak perempuan di Nigeria, yang telah dimulai dari tahun 2003. UNICEF bekerjasama dengan DFID membuat sebuah program pendidikan bagi anak perempuan di Nigeria yang dikenal dengan *Girls Education*.

UNICEF dan DFID memiliki misi khusus untuk mendukung adanya proyek “Girls Education” ini, dimana anak-anak perempuan di Nigeria wajib untuk mendapatkan pendidikan selama enam tahun atau wajib masuk sekolah dasar. Proyek atau program ini terutama diperuntukkan bagi anak-anak yang berada pada semua negara bagian utara Nigeria seperti Borno, Katsina, Bauchi, Sokoto, Jigawa, dan Niger. Program ini di fokuskan pada negara bagian utara karena partisipasi anak perempuan yang bersekolah sangatlah rendah dibandingkan dengan negara bagian lainnya, sehingga program ini diadakan dengan tujuan untuk dapat meningkatkan partisipasi anak perempuan dalam pendidikan. Program ini juga menggerakkan penyebaran lebih dari 10.000 guru perempuan ke daerah pedesaan, di mana dominasi guru laki-laki tidak ada lagi, karena banyak orang tua yang menjadi takut untuk mengirimkan anak mereka ke sekolah, sehingga penyebaran guru perempuan sangat diharapkan (UNICEF, 2014).

Tujuan dari pembuatan program pendidikan bagi anak perempuan di Nigeria tersebut adalah untuk mengurangi jumlah anak gadis yang tidak sekolah dan meningkatkan keinginan mereka untuk belajar di sekolah lagi. Program ini dapat direalisasikan dengan adanya dukungan dari pembenahan sistem pendidikan pada tingkat nasional, mendorong adanya upaya untuk pendidikan bagi anak perempuan di 720 komunitas yang tersebar di semua negara bagian terutama yang berada pada negara bagian utara Nigeria. Program ini juga melakukan intervensi pada bidang kesehatan, air dan sanitasi. UNICEF pada program ini terlibat dalam upaya mobilisasi sosial yang signifikan dengan memberikan pengarahan kepada orang tua untuk menyekolahkan anak perempuan mereka ke sekolah, dan menjelaskan bahwa sekolah juga penting bagi anak perempuan. Program ini juga menggerakkan sekelompok perempuan yang merupakan ibu-ibu untuk duduk dan membahas kampanye mengenai peningkatan kesadaran akan kehadiran anak mereka di sekolah.

Upaya ini juga didukung oleh pemuka adat dan agama pada berbagai komunitas. Dengan adanya program ini juga dapat memberdayakan perempuan dengan cara mendukung pusat-pusat pelatihan dan menyediakan peralatan untuk pelatihan kejuruan. Selain itu, UNICEF juga mendukung pemerintah dalam rangka mengembangkan Kebijakan Peduli Anak Usia Dini serta membuat materi pelatihan bagi sekolah pusat pengasuhan anak usia dini. Mengingat pentingnya sebuah kolaborasi, sehingga UNICEF juga mempromosikan pentingnya pendidikan kesehatan di sekolah termasuk pengajaran tentang HIV / AIDS dan pendidikan tentang kesehatan gizi. UNICEF mendukung kolaborasi terhadap kesehatan tersebut dengan mengimplementasikannya kedalam kurikulum reguler (UNICEF, n.d).

Untuk melancarkan program yang dibuat tersebut Pemerintah Nigeria, bersama UNICEF dan mitra kerjasama lainnya telah mengaplikasikan Program Pendidikan bagi perempuan atau *girls education* di Nigeria. Dengan adanya program *girls education* nantinya akan ditujukan untuk meningkatkan presentase anak yang bersekolah dan mengurangi adanya diskriminasi gender dalam dunia pendidikan. Program ini mendapat dukungan berupa dana sebesar \$ 50.000.000 yang diberikan oleh Inggris (UNICEF, 2007). Dengan adanya dana bantuan, sehingga program tersebut dapat dilaksanakan dan dapat dilihat perkembangan kedepannya. Dana bantuan bukan hanya diberikan oleh Inggris namun ada beberapa negara maju lainnya yang juga memberikan bantuan berupa dana kepada Nigeria.

Program Radio “Voices from the Street”

UNICEF di Nigeria selain menjalankan program-program yang berhubungan langsung dengan pendidikan seperti pembangunan sekolah, pemberian kurikulum, organisasi internasional tersebut juga memiliki suatu program mengenai pemenuhan hak anak atas pendidikan namun programnya ini tidak secara langsung difokuskan bagi sekolah namun lebih kepada membangun minat anak untuk kembali bersekolah. *Voices from the Street* merupakan sebuah seri dalam suatu program radio yang difokuskan bagi anak jalanan, yang dibuat oleh UNICEF untuk anak-anak Nigeria yang secara langsung mempresentasikan tentang keadaan anak jalanan dari seri program radio tersebut.

Program tersebut dibuat dengan tujuan agar anak-anak Nigeria ingin memiliki keinginan kembali bersekolah. Program radio seri *Voices from the Street* ini dijalankan dengan cara menceritakan kisah melalui saluran radio yaitu dengan mengumpulkan anak-anak yang putus sekolah yang kebanyakan anak merupakan pekerja anak dan memiliki kisah yang berat dalam menjalani hidup namun dibalik itu semua mereka masih mempunyai cita-cita dan ingin melanjutkan pendidikan yaitu dengan bersekolah. Program radio ini telah berhasil diadakan di negara bagian Nigeria yaitu di Lagos dan Kano. Anak-anak tersebut dikumpulkan lalu mereka menceritakan kisah mereka di radio nasional Nigeria melalui proyek yang didukung UNICEF ini. Program ini juga mendapat dukungan penuh selain dari UNICEF juga dari Radio Nigeria Kaduna, *National Agency for the Prohibition of Trafficking in Persons* (NAPTIP), dan dukungan inisiatif dari anak-anak Almajiri (UNICEF, 2007). Dengan adanya siaran di radio tersebut diharapkan mampu membuka hati anak-anak yang lain untuk berjuang meraih cita-cita dengan segala keterbatasan.

Program UNICEF yang dapat menghubungkan anak yang satu dan yang lainnya ini, juga dibantu oleh sebuah organisasi non-pemerintah yang bekerja sama dengan Radio Nigeria untuk melatih anak-anak dalam produksi radio sehingga mereka bisa menceritakan kisah mereka sendiri. Selain mampu memberikan motivasi bagi anak yang lainnya dengan adanya program ini juga akan menanbah skill anak-anak Nigeria untuk bekerja di bidang penyiaran radio. Dari beberapa kisah yang

diceritakan di melalui program radio seri *Voices from the Street* tersebut telah mampu disiarkan ke lebih dari 60 juta pendengar (UNICEF,2007).

Peran UNICEF sebagai Organisasi Internasional dalam Membantu Memajukan Pemenuhan Hak Anak Atas Pendidikan di Nigeria

Sebagai organisasi internasional yang berfokus pada pemenuhan hak anak, UNICEF hadir di Nigeria yang mana pendidikan di Nigeria dinilai kurang, dilihat dari banyaknya anak yang tidak bersekolah. Nigeria merupakan negara dengan jumlah anak tertinggi di dunia yang sangat kurang minatnya dalam memperoleh pendidikan di sekolah. Terlihat pada negara bagian utara Nigeria banyak keluarga yang belum menyadari akan pentingnya pendidikan formal di sekolah bagi anak-anak mereka, sehingga banyak anak disana yang terpaksa bekerja untuk membantu orang tua mereka daripada bersekolah. Hal tersebut telah menimbulkan keprihatinan dalam dunia internasional. Untuk itu, UNICEF sebagai lembaga atau organisasi internasional memberikan bantuan kepada Nigeria untuk mencapai tujuannya yaitu memajukan hak anak dalam hal pendidikan.

Sebelum memberikan bantuan kepada Nigeria untuk mencapai tujuannya yaitu memajukan hak anak dalam hal pendidikan, UNICEF yang tergolong sebagai organisasi pemerintahan sebagai aktor memiliki 4 tahapan yang harus dipenuhi menurut Mingst yaitu :

1. *Getting states to act* yaitu IGO berkewajiban mengajak negara untuk bertindak. UNICEF dalam hal ini dari pengalamannya sejak tahun 1953 yang awal mulanya UNICEF hanya membantu Nigeria untuk menangani masalah penyakit, namun di awal tahun 2002 permasalahan yang dialami negara Nigeria terus berkembang hingga pada masalah pendidikan anak. Permasalahan pendidikan yang dialami Nigeria sudah mencapai angka tertinggi sehingga UNICEF wajib untuk turut membantu negara, sehingga UNICEF berkewajiban mengajak pemerintah Nigeria melakukan sebuah tindakan yang akhirnya membuat sebuah program pendidikan bersama UNICEF dan mitra kerjasama lainnya.
2. *Coordinating the efforts of different groups* yaitu IGO harus mampu mengkoordinasikan upaya dari kelompok yang berbeda. Upaya yang dilakukan UNICEF di Nigeria belum mencakup semua kelompok yang berbeda, karena permasalahan pendidikan dan program bersama pemerintah Nigeria baru pertama kali dilakukan di tahun 2002 yang merupakan awal mula Nigeria membutuhkan bantuan untuk mengatasi masalah pendidikan anak di negaranya.
3. *Providing the diplomatic skills to secure agreements* yaitu IGO sebagai wadah untuk menyediakan sarana diplomatik untuk membuat perjanjian. UNICEF di Nigeria dikatakan sebagai wadah karena selain membantu pemerintah Nigeria untuk membantu negaranya UNICEF juga membantu Nigeria mencari mitra kerjasama yang fokus pada permasalahan yang terjadi, sehingga dalam program pendidikan UNICEF-Nigeria ini juga dibantu oleh beberapa organisasi lainnya seperti DFID, NYSC, dan mitra kerjasama lainnya.
4. *Ensuring programs effectiveness* yaitu IGO wajib memastikan keefektifitasan program yang dijalankan dalam sebuah negara. UNICEF selama kurun waktu 5 tahun sejak disetujuinya program-program tentang pendidikan bagi anak-anak Nigeria ini, UNICEF telah menjalankan programnya yang dilihat dari adanya bantuan dalam bidang pendidikan yang ditunjukkan dari program-program pendidikan UNICEF bersama pemerintah Nigeria yang telah dijalankan dari 2002-2007.

UNICEF melalui programnya bersama pemerintah Nigeria selama kurun waktu lima tahun yaitu dari 2002-2007 telah melakukan perannya sebagai organisasi internasional yaitu :

1. Memberikan kehidupan yang lebih baik pada anak-anak.
Kehidupan yang lebih baik dapat terpenuhi apabila pendidikan formal dapat dijalankan. Melalui fungsi advokasi, UNICEF melalui program-programnya telah berkerjasama dengan beberapa pihak terkait untuk mencari dan mengumpulkan data mengenai kurangnya pendidikan yang didapatkan oleh anak. Setelah data terkumpul UNICEF melakukan konseling dengan pihak-pihak pembuat kebijakan agar lebih memperhatikan pendidikan bagi anak.
Pendidikan anak yang kurang dalam hal ini adalah pendidikan formal di sekolah, salah satunya partisipasi anak perempuan untuk bersekolah sehingga harus di pastikan bahwa perlu adanya rencana atau program dari pembuat kebijakan mengenai upaya peningkatan sektor pendidikan negara bahwa permasalahan gender merupakan suatu

hal yang sensitif sehingga harus di tindak lanjuti. UNICEF juga melakukan pengumpulan data terutama pada negara bagian utara Nigeria yang paling terlihat adanya ketidaksetaraan gender yaitu seperti di negara bagian Borno, Katsina, Bauchi, Sokoto, Jigawa, dan Niger dengan tujuan agar para pembuat kebijakan pendidikan dan pengambil keputusan sadar akan perlunya adanya kesetaraan gender yang diutamakan. Dalam hal ini, UNICEF juga telah berdiskusi bersama dan melakukan sosialisasi kepada orang tua murid bahwa perempuan juga perlu dan wajib untuk bersekolah. Dengan perempuan berpendidikan tinggi maka kehidupan anak yang lebih baik akan mampu didapatkan.

2. Membantu setiap anak-anak untuk bertahan dan menjalani kehidupannya dengan baik.

Anak-anak yang terlibat dalam kondisi kemiskinan seperti di Nigeria memang sulit untuk dapat memilih antara bekerja atau menuntut ilmu di sekolah. Sehingga UNICEF hadir di Nigeria dengan program radio dalam seri bernama *voice from the street*. UNICEF dalam hal ini, telah mengumpulkan anak-anak-anak yang putus sekolah dan lebih memilih untuk bekerja menjadi narasumbernya. Data yang didapatkan dari pekerja anak tersebut kemudian dirangkum lalu dipresentasikan kepada pihak terkait yang melibatkan pemangku kepentingan seperti Perwakilan Pemerintah, NGO, perusahaan radio, serta pihak lainnya yang terkait. Dari data tersebut telah meningkatkan kesadaran bahwa pendidikan formal di sekolah itu penting, sehingga program radio dengan seri *voice from the street* tersebut dapat dibentuk.

UNICEF dalam programnya tersebut melakukan upaya sebagai pihak yang merangkul anak-anak, yang pada awalnya merupakan pekerja anak bahwa pendidikan itu penting dan dengan pendidikan hidup mereka akan bisa lebih baik. Dari sana program *voice from the street* tersebut dapat dijalankan, dengan persetujuan anak yang menjadi narasumber mereka menceritakan kisah mereka dan perjuangannya untuk kembali bersekolah dan meyakinkan anak-anak lainnya melalui radio. UNICEF juga melakukan upaya sosialisasi yang bernama *Child to Child Network* bagi masyarakat khususnya orang tua yang ditinggalkan anaknya dengan kata lain anak tersebut lebih memilih keluar dari rumah agar tidak membebani keluarga tersebut dan lebih memilih untuk tinggal di jalanan, atau pun orang tua yang meninggalkan anak mereka kepada agen pekerja anak demi mendapatkan uang yang lebih. Dengan adanya sosialisasi melalui *Child to Child Network* mampu menyatukan sebuah keluarga untuk berkumpul kembali. Selain itu UNICEF juga membuat beberapa kampanye tentang kesadaran anak akan pentingnya pendidikan, yang mana apabila ada anak yang ingin bergabung dalam program radio yang buat dan menjadi narasumber maka anak tersebut juga akan dibantu untuk kembali bersekolah. Hingga saat ini anak-anak yang sudah banyak bergabung dalam program radio UNICEF sudah mencapai negara bagian Nigeria Utara yaitu pada negara Lagos dan Kano. Dimana, anak-anak pada daerah Lagos dan Kano telah berbagi pengalaman mereka melalui siaran radio tentang kerasnya kehidupan bekerja di jalanan dan harus mengesampingkan keinginan mereka untuk bersekolah. Salah satu anak yang menjadi narasumber bernama Isaiyah yang merupakan seorang pekerja anak yang kini telah bergabung menjadi narasumber radio seri *voice from the street*, dengan bergabung Isaiyah saat ini mampu kembali bersekolah dan juga mendapatkan pekerjaan yang lebih layak yaitu menjadi seorang penyiar radio dengan menceritakan kisahnya dan berharap anak lainnya ingin mengikuti jejaknya.

3. Memberikan anak-anak kesempatan untuk menuntut ilmu di sekolah.

Dalam memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk menuntut ilmu di sekolah UNICEF bekerja sama dengan pemimpin tradisional dan agama mendukung hak atas pemenuhan pendidikan terutama untuk anak perempuan. Melalui program *Girls education* dan Program pendidikan dasar, serta program radio ini UNICEF telah mampu memotivasi anak-anak untuk bersekolah yang semula pada tahun 2005 di daerah pedesaan hanya 20% meningkat di tahun 2007 menjadi 29% dan pada daerah perkotaan 35% menjadi 51% pada tingkat taman kanak-kanak yang merupakan awal tingkat pendidikan formal anak di sekolah (UNICEF, 2011).

Peningkatan itu terwujud tidak lepas dari adanya kerjasama yang dilakukan UNICEF dengan beberapa pihak terkait untuk mengumpulkan berbagai data yaitu dari tokoh masyarakat, pemerintah daerah, serta pengertian orang tua murid, maupun dengan terjun langsung mendatangi sekolah-sekolah di Nigeria. Sehingga hal tersebut telah dapat meningkatkan kesadaran bagi para pembuat kebijakan atau pun dari pihak pemerintahan

Nigeria untuk lebih memperhatikan pendidikan bagi anak negeri. UNICEF melalui programnya juga mendorong pemerintah untuk membuat kebijakan tamat sekolah dasar 6 tahun, sekolah menengah pertama 3 tahun dan sekolah menengah atas 3 tahun, dimana dengan terpenuhinya pendidikan anak hingga sekolah menengah atas maka, terkait pemenuhan hak anak atas pendidikan baru bisa dikatakan berhasil (USA Embassy, n.d). Selain itu UNICEF juga membantu pihak pemerintah atau pun sekolah untuk merancang pembuatan kurikulum yang pas bagi anak-anak Nigeria di tiap daerahnya. Hingga saat ini telah dibuat sebuah kurikulum dengan 17 poin subjek untuk sekolah dasar dan 19 poin subjek untuk sekolah menengah pertama yang telah disetujui pada tahun 2006 oleh anggota dewan pendidikan dan akan mulai diterbitkan pada tahun 2007 (UNICEF, 2011).

4. Menciptakan suasana lingkungan yang kondusif bagi anak-anak khususnya korban perang.

UNICEF sebagai sebuah organisasi internasional telah menjalankan perannya dalam menciptakan suasana lingkungan yang kondusif bagi anak-anak di Nigeria meskipun bukan dalam kondisi korban perang namun anak-anak di Nigeria yang berada dalam kondisi kemiskinan, yang mana harus dihadapkan dalam pilihan antara bekerja dan belajar seringkali menimbulkan sebuah dilema. Dalam melihat peran UNICEF untuk memajukan hak anak atas pendidikan di Nigeria, UNICEF sebagai organisasi internasional yang berada di bawah PBB dengan berfokus terutama pada anak-anak dan wanita telah memberikan bantuan teknis seperti memberikan pelatihan kepada guru ataupun pihak sekolah sesuai dengan pedoman atau aturan yang telah dibuat dan disepakati bersama agar tercipta lingkungan yg kondusif di sekolah bagi anak-anak. Serta membantu membenahi fasilitas sekolah seperti penyediaan air bersih atau pun pembuatan toilet terpisah bagi sekolah-sekolah.

5. KESIMPULAN

Nigeria merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam dan pendapatan negara yang juga tidak sedikit namun ternyata pendapatan negara yang dialokasikan bagi pendidikan sangatlah sedikit, sehingga pemerintah Nigeria tidak mampu mengatasi masalah pendidikan anak di Nigeria itu sendiri. Untuk itu, UNICEF sebagai organisasi internasional yang berfokus membantu anak dan wanita berperan membantu Nigeria untuk mengatasi masalah hak anak atas pendidikan di Nigeria. Peran serta UNICEF untuk membantu Nigeria dalam memajukan pendidikan anak-anak di Nigeria terbilang berhasil dengan UNICEF sudah menjalankan 4 tahapan sebagai organisasi internasional yaitu : *Getting states to act*, *Coordinating the efforts of different groups*, *Providing the diplomatic skills to secure agreements*, dan *Ensuring programs effectiveness*. Namun dilihat dari keefektifan program-program pendidikan yang diberikan belum dilaksanakan secara maksimal menyentuh semua anak-anak, yang mana anak-anak berkebutuhan khusus belum ada dibahas. Namun selebihnya program pendidikan di Nigeria sudah membantu, hal tersebut direalisasikan dengan mendatangi sekolah-sekolah yang ada di Nigeria, selain itu juga dengan membuat program yang bekerja sama dengan perusahaan radio di Nigeria agar anak-anak termotivasi untuk sekolah lagi. Serta membantu pemerintah Nigeria mendapatkan bantuan baik berupa dana, daya, maupun upaya dari negara-negara pendonor.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Abe, Alexander. (1994). *Perencanaan Daerah Partisipatif*. Yogyakarta: Pustaka Jogja Mandiri
- Bakry, U.S. (1997). *Ekonomi Politik Internasional*. Jakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Universitas Jaya Baya.
- Benett, A. Le Roy. (1995). *International Organizations: Principles and Issues*. University of Delaware. Englewood Cliffs, New Jersey-Prentice Hall.
- Dougherty, James E. & Robert L. Pfaltzgraff. (1997). *Contending Theories*. New York: Harper and Row Publisher.

- Elijah, O.A., & Okoruwa, V. *Analysis of child labour and school attendance in Nigeria: The present and future implication*. University of Ibadan, Nigeria.
- Hagemann, F. (2007). *Measuring the dimensions of child labour*. Diakses pada 28 November 2014 dari: www.oecd.org/site/worldforum06/38934193.ppt
- ILAB. (2013). *Findings on the worst forms of the child labour*. Diakses pada 28 November 2014, dari: <http://www.dol.gov/ilab/reports/child-labor/findings/2013TDA/nigeria.pdf>
- Ikwuyatum, G.O. (2010). *Child labour and the progress towards the attainment of the Education For All (EFA) goals in Nigeria*. Nigeria: University of Ibadan.
- ILO. (n.d). *Child labour and education for all*. Diakses pada 11 Desember 2014, dari : http://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---ed_dialogue/---actrav/documents/publication/wcms_305446.pdf
- ILO. (n.d). *Child Labour In Africa*. Diakses pada 30 Januari 2015, dari: http://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---ed_norm/---declaration/documents/publication/wcms_decl_fs_37_en.pdf
- ILO. (n.d). *Serikat Pekerja/Serikat Buruh & Pekerja Anak*. Diakses pada 28 Januari 2015, dari: http://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/@asia/@ro-bangkok/@ilo-jakarta/documents/publication/wcms_144313.pdf
- Jackson, R., & Sorensen, G. (1999). *Introduction to International Relations*. Oxford University: Press.
- Jerry Mintz, Raymond Solomon and Sidney Solomon. (1994). *The Handbook of Alternative Education*.
- Jones,N., Marshall, E.P., Cooke, N. and Akinrimisi, B. (2012). *Promoting synergies between child protection and social protection in Nigeria*. ODI/UNICEF Nigeria. Diakses pada 8 Maret 2015 dari [:http://www.unicef.org/nigeria/Promoting_synergies_between_child_protection_and_social_protection_in_Nigeria.pdf](http://www.unicef.org/nigeria/Promoting_synergies_between_child_protection_and_social_protection_in_Nigeria.pdf) pada 22 Maret 2015
- Kpolovie, P.J., and Obilor, I.E. (2013). *Adequacy–Inadequacy: Education funding in Nigeria*. Diakses pada 8 Maret 2015 dari: <http://www.universalresearchjournals.org/ujegs/pdf/2013/August/Kpolovie%20and%20Esezi.pdf>
- Kompas. (2012). Diakses pada 11 Desember 2014, dari: <http://internasional.kompas.com/read/2012/01/22/03060819/Minyak.Kutukan.bagi.Nigeria>
- Komarudin, 1994. *Ensiklopedia Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lacey & Luff. (2001). *Qualitative Data Analysis*. Diakses pada 16 Desember 2014, dari: http://research.familymed.ubc.ca/files/2012/03/Trent_Universtiy_Qualitative_Analysis7800.pdf
- Library of Congress. (2008). *COUNTRY PROFILE: NIGERIA*. Diakses pada 26 Juni 2015, dari: <http://lcweb2.loc.gov/frd/cs/profiles/Nigeria.pdf>
- Melani, R. (2010). *Peran International Labour Organization (ILO) Melalui Proyek Education And Skill Training for Youth Employment (EAST) Dalam Upaya Pencegahan Dan Penghapusan Pekerja Anak Di Indonesia*.
- Mingst, Karen A. & Karns, Margaret P. (2004). *International Organizations: The Politics and Processes of Global Governance*. USA: Lynne Rienner Publishers.
- Mustika, R. (n.d). *Upaya United Nations Children's Fund (UNICEF) Dalam Menangani Prostitusi Terhadap Anak Di Filipina Tahun 2008-2011*. Diakses pada 16 Desember 2014, dari: <http://download.portalgaruda.org>

- Nelson, H.S. (2000). *Child Labour and Schooling in Zambia.* Working Paper 98. Washington, DC: World Bank.
- Nigeria's GDP Grows. (n.d). *About GDP Grows.* Diakses pada 17 Desember 2014, dari: <http://www.forbes.com/sites/peteguest/2014/04/07/nigerias-gdp-grows-89-but-who-is-getting-richer/>
- OHCHR. (2010). *West Africa Regional Office.* Diakses pada 17 Desember 2014, dari: <http://www.ohchr.org/EN/Countries/AfricaRegion/Pages/WestAfricaSummary1011.aspx>
- Okafor, E.E. (2010) = *Child Labour Dynamics and Implications for Sustainable Development in Nigeria.* *Journal of Sustainable Development in Nigeria* 12(5): 8-21.
- Richey, Robert W. (1968). *Planing for Teaching an Introduction to Education.* New York: Mc. Graw-Hill Book company.
- Rudy, T. May. (2009). *Adminitrasi & Organisasi Internasional.* Bandung:Refiak Aditama.
- Sirait, D. E. (2010). *Peran UNICEF Dalam Menangani Perekrutan Tentara Anak (Child Soldiering) Di Myanmar Pada Tahun 2007-2013.* Diakses pada 17 Desember 2014, dari: <http://download.portalgaruda.org>
- Soekanto, S. (2002). *Sosiologi Suatu Pengantar.* Jakarta: Raja Grafmdo Persada
- Strauss, A. & Corbin, J. (1990). *Basic of qualitative research: Grounded theory procedures and theniques.* London: Sage
- Soedomo, A. Hadi. (2008). *Pendidikan: Suatu pengantar.* Surakarta: UNS Press.
- UNDP. (n.d). *Achieve universal primary education.* Diakses pada 28 Juni 2015, dari: <http://www.ng.undp.org/content/nigeria/en/home/mdgoverview/overview/mdg2/>
- UNICEF. (n.d). *All children everywhere.* Diakses pada 20 Desember 2014, dari: http://www.unicef.org/publications/files/All_Children_Everywhere_EN_072409.pdf
- UNICEF. (n.d). *Basic Education.* Diakses pada 16 Desember 2014, dari: http://www.unicef.org/nigeria/2005_2159.html
- UNICEF. (n.d). *Basic Education and Gender Equality.* Diakses pada 15 Mei 2015, dari : http://www.unicef.org/education/index_44870.html
- UNICEF. (2006). *Child Labour.* Diakses pada 21 Januari 2015, dari: http://www.unicef.org/wcaro/WCARO_Nigeria_Factsheets_Child_Labour.pdf
- UNICEF. (n.d). *Cape Town Principle.* Diakses pada 10 September 2015, dari : http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&ved=0CcsQFjAA&url=http%3A%2Fwww.unicef.org%2Femerg%2Ffiles%2Fcape_Town_Principles%28%29.pdf&ei=olRCUu_YKY2xrgef8YHYDw&usq=AFQCNEuH-7C3lscH10nytyhWrLrkWzerA&bvm=bv.53077864.d.bmk
- UNICEF. (n.d). *Convention on the rights of the child.* Diakses pada 20 Desember 2014, dari: http://www.unicef.org/crc/index_framework.html
- UNICEF. (n.d). *Child Labour Resource Guide.* Diakses pada 19 Desember 2014, dari: http://www.unicef.org/csr/css/Child_labour_resource_Guide_UK_NatCom.pdf
- UNICEF. (2007). *Digital diary: Nigerian street children tell their stories of life without security.* Diakses pada 19 Desember 2014, dari: http://www.unicef.org/infobycountry/nigeria_42282.html?q=printme

- UNICEF. (n.d). *Early Childhood Care and Education*. Diakses pada 16 Desember 2014, dari: http://www.unicef.org/nigeria/children_1931.html
- UNESCO. (n.d). *Education for all in Nigeria*. Diakses pada 30 November 2014, dari: http://www.unesco.org/education/wef/countryreports/nigeria/rapport_1.html
- UNICEF. (2007). *Federal Radio Cooperation of Nigeria*. Diakses pada 19 Desember 2014, dari: http://www.unicef.org/nigeria/media_2220.htm
- UNICEF. (2007). *Girls education project*. Diakses pada 19 Desember 2014, dari: http://www.unicef.org/infobycountry/nigeria_39351.html
- Ukommi, A. S. (2012). *The Role of Education in Child Labour Eradiction in Akwa Ibom State: A review of literature*. University of Uyo.
- UNICEF. (2007). *The child's rights act*. Diakses pada 28 November 2014, dari : http://www.unicef.org/wcaro/WCARO_Nigeria_Factsheets_CRA.pdf
- UNICEF. (n.d). *Prinsip Dunia Usaha dan Hak Anak*. Diakses pada 21 Januari 2014, dari: http://www.unicef.org/indonesia/id/Prinsip_Dunia_Usaha_dan_Hak_Anak.pdf
- UNICEF. (n.d). *Konvensi Hak-hak Anak*. Diakses pada 22 Desember 2014, dari: http://www.unicef.org/magic/media/documents/CRC_bahasa_indonesia_version.pdf
- UNICEF. (n.d). *UNICEF Nigeria Country Programme 2002-2007*. Diakses pada 21 Maret 2015 dari : http://www.unicef.org/wcaro/Nigeria_UNICEF_Country_Kit.pdf
- UNICEF. (2010). *Youth radio programme teaches technical production and life skills*. Diakses pada 15 Mei 2015, dari: http://www.unicef.org/videoaudio/laopdr_55558.html
- UNICEF. (2011). *Situational Analysis of Children and Women in Nigeria* . Diakses pada 23 maret 2015, dari: http://www.unicef.org/nigeria/SITAN_UNICEF_Nigeria_2011_FINAL_2012_Sept.pdf
- UNICEF. (2008). *The Nigerian Child*. Diakses pada 23 april 2015, dari: http://www.unicef.org/nigeria/ng_publications_Newsletter2_ACSD.pdf
- UNICEF. (2007). *Polio immunisation drive reaches children in Koranic schools of Northern Nigeria*. Diakses pada 23 april 2015, dari : http://www.unicef.org/nigeria/media_2269.html
- UNICEF. (2014). *In Nigeria, bringing the message of education for all*. Diakses pada 23 april 2015 dari : http://www.unicef.org/nigeria/education_8453.html
- UNICEF. (n.d). *1952-1967: The pioneering years and independence*. Diakses pada 18 Agustus 2015, dari: http://www.unicef.org/nigeria/about_8537.html
- Usman, H., Nachrowi, N. (2004). *Pekerja anak di Indonesia (kondisi determinan & eksploitasi)*. Jakarta: Grasindo.
- USA Embassy. n.d. *Nigerian Education Profile*. Diakses pada 1 Juli 2015, dari : http://nigeria.usembassy.gov/nigeria_education_profile.html